

## ***Penguatan Dukungan Sosial Warga Binaan Kasus Narkoba Di Lapas Melalui Program Konseling Dan Pembinaan Karakter***

### ***Strengthening Social Support For Drug Case Inmates In Prisons Through Counseling And Character Development Programs***

**Wita Hariani<sup>1\*</sup>, Yohanes Susanto<sup>2</sup>, Kasman<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Prodi Kesejahteraan Sosial, Institut Teknologi Pagar Alam

<sup>2</sup> Sekolah Ilmu Administrasi Bengkulu

\*Email Korespondensi: [witahariani59@gmail.com](mailto:witahariani59@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tingginya jumlah narapidana kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan (lapas) menimbulkan berbagai permasalahan, termasuk rendahnya dukungan sosial yang berdampak pada kesejahteraan psikologis dan risiko residivisme. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat dukungan sosial bagi warga binaan melalui implementasi konseling dan pembinaan karakter. Kegiatan dilaksanakan di Lapas Kelas III Kota Pagar Alam dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi konseling individu, terapi kelompok, dan pembinaan karakter berbasis spiritualitas dan nasionalisme. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan self-esteem, kesadaran diri, dan kemampuan adaptasi sosial warga binaan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya dukungan keluarga masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program secara optimal.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial; Konseling; Pembinaan Karakter; Narapidana Narkoba;Lapas

#### **Abstract**

*The high number of drug convicts in correctional institutions (prisons) causes various problems, including low social support which has an impact on psychological well-being and the risk of recidivism. This community service program aims to strengthen social support for inmates through the implementation of counseling and character building. The activities were carried out at the Class III Penitentiary in Pagar Alam City with a participatory approach. The methods used included individual counseling, group therapy, and character building based on spirituality and nationalism. The results of the activities showed an increase in self-esteem, self-awareness, and social adaptation abilities of inmates. However, challenges such as limited human resources and lack of family support are still obstacles to optimal program implementation.*

**Keywords:** Social Support; Counseling, Character Building, Drug Convicts, Prisons

#### **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh lembaga pemasyarakatan di Indonesia. Data menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana di lapas terlibat dalam kasus narkoba, yang tidak hanya menimbulkan dampak hukum tetapi juga masalah psikologis dan sosial. Isolasi sosial, rendahnya harga diri, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor yang memperburuk kondisi warga binaan. Lembaga Kemasyarakatan Narkoba yang dikhususkan bagi pidana

khusus narkoba, berdiri sendiri dan pola pembinaannya berbeda dengan lembaga pemasyarakatan umum (Novita Anggraeni, Christyana Sandra 2022).

Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu lembaga dibawah direktorat jenderal Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia yang memiliki misi untuk melakukan pembinaan kepada narapidana agar dapat menyadari kesalahannya, memperbaiki dirinya dan tidak mengulangi kesalahannya sehingga dapat diterima kembali di Masyarakat (Thamrin and Muh. Ilham Syaputra 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai program pembinaan telah diterapkan di lapas, seperti konseling individu, terapi kelompok, dan pembinaan karakter berbasis spiritualitas dan nasionalisme. Misalnya, di Lapas Kelas III Kota Pagar Alam konselor memainkan peran penting dalam mencegah residivisme melalui program rehabilitasi yang mencakup screening, assessment, konseling, serta monitoring dan pelaporan. Sementara itu, membantu narapidana dalam mengembangkan kepribadian yang sehat melalui pembinaan kepribadian yang mencakup aspek emosional dan sosial. Hampir sebagian penghuni Lapas di Indonesia merupakan pengguna narkoba (Renovan, Prawiranegara, and Ayu 2024). Narkoba sangat berbahaya dan menimbulkan dampak bagi masyarakat (Anggraini and Hariani 2022). Karena itu dukungan sosial kepada narapidana ini sangat penting dan perlu (Suparno 2017).

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas program konseling dan pembinaan karakter dalam memperkuat dukungan sosial bagi narapidana kasus narkoba, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Adila, Ae, and Rinaldi 2024). Permasalahan penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan (lapas) merupakan tantangan serius yang memerlukan pendekatan multidisipliner. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa intervensi berbasis konseling dan pembinaan karakter dapat memberikan dampak positif dalam rehabilitasi narapidana kasus narkoba.

Salah satu pendekatan yang telah diterapkan adalah konseling individu dan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran diri warga binaan. Misalnya, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III kota Pagar Alam, penerapan konseling individual telah berhasil meningkatkan rasa percaya diri warga binaan yang sebelumnya mengalami rendah diri akibat perasaan malu dan tekanan sosial (Agusalim et al. 2023). Dimana didalam bimbingan ini merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh Pekerja sosial yang bekerja sebagai motivator (Maswandhani Destriando and Agus Suriadi 2022). Serta Pihak Lembaga Pemasyarakatan kelas III kota Pagar Alam memberikan rekomendasi strategi pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Agusalim et al. 2023).

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas III Kota Pagar Alam yang merupakan sumber utama data ini adalah remaja pengguna narkoba (Halik et al. 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat dukungan sosial bagi warga binaan kasus narkoba melalui implementasi konseling dan pembinaan karakter (Hartati 2023). Metode yang digunakan dalam program ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Seleksi Peserta. Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak Lapas untuk mengidentifikasi dan memilih warga binaan yang memenuhi kriteria

- tertentu, seperti masa tahanan yang masih cukup panjang dan kesiapan mengikuti program secara aktif.
2. Pelatihan Konselor Kelompok. Mengingat keterbatasan jumlah konselor di Lapas, program ini juga melibatkan pelatihan bagi staf Lapas dan warga binaan yang memiliki potensi sebagai konselor kelompok. Pelatihan ini mencakup teknik dasar konseling, etika konseling, dan dinamika kelompok.
  3. Pelaksanaan Konseling Individu dan Kelompok. Program konseling dilaksanakan dalam dua bentuk:
    - a. Konseling Individu. Sesi tatap muka antara konselor dan warga binaan untuk membahas permasalahan pribadi, meningkatkan self-esteem, dan merencanakan masa depan.
    - b. Konseling Kelompok. Sesi yang melibatkan beberapa warga binaan untuk saling berbagi pengalaman, membangun empati, dan memperkuat dukungan sosial. Metode ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk menciptakan lingkungan yang suportif.
  4. Pembinaan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Spiritual dan Nasionalisme. Pembinaan karakter dilakukan melalui kegiatan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan nasionalisme, seperti ceramah keagamaan, diskusi kelompok, dan kegiatan kebangsaan.
  5. Evaluasi dan Monitoring. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program. Metode evaluasi meliputi: Observasi. Mengamati perubahan perilaku dan interaksi sosial warga binaan selama program berlangsung. Wawancara. Melakukan wawancara dengan peserta program untuk mendapatkan umpan balik dan saran perbaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas III kota Pagar Alam, dengan sasaran utama warga binaan kasus narkoba. Peran aktif seorang konselor sangatlah penting dalam pemulihankorban penyalagunaan narkoba (Pramono 2024). Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan, terdiri dari 8 sesi konseling kelompok dan 6 sesi pembinaan karakter, yang melibatkan 20 warga binaan sebagai peserta aktif. Program penguatan sosial yang dilakukan melalui pendekatan konseling dan pembinaan karakter menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku dan kondisi psikososial warga binaan kasus narkoba di lapas kelas III kota Pagar Alam. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Sesi konseling individu dan kelompok. Terapi konseling membantu warga binaan mengidentifikasi akar permasalahan penyalagunaan narkoba, mengembangkan strategi pengembangan masalah serta meningkatkan kesadaran diri.
2. Pelatihan Karakter. Materi kejujuran, tanggung jawab, kejujuran dan empati diajarkan melalui metode partisipatif, seperti diskusi kelompok dan refleksi diri.
3. Kegiatan sosial kolektif. Warga binaan didorong untuk berinteraksi secara positif melalui kegiatan kerja bakti dan diskusi kelompok yang memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan sosial.



Gambar 1. Kegiatan Konseling terhadap Napi

Beberapa hasil yang dicapai dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Diri dan Masalah Narkoba. Sebelum program dimulai, sebanyak 70% peserta memiliki pemahaman terbatas mengenai efek psikologis dan sosial dari penyalahgunaan narkoba. Setelah mengikuti sesi konseling dan pembinaan, 90% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik, yang ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test serta wawancara mendalam.
2. Penguatan Dukungan Sosial Internal. Melalui dinamika kelompok dalam sesi konseling, peserta mulai menunjukkan empati, saling mendukung, dan merasa memiliki komunitas kecil di dalam lapas. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih diterima dan tidak lagi merasa sendirian dalam menghadapi proses pemulihan.
3. Perubahan Sikap dan Motivasi untuk Perbaiki Diri. Dalam sesi pembinaan karakter, peserta dibekali dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Hasil observasi menunjukkan peningkatan motivasi untuk berubah, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dan kesediaan menyusun rencana hidup pasca-bebas.
4. Dukungan Petugas Lapas. Petugas lapas menunjukkan sikap kooperatif dan mengapresiasi kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa pendekatan konseling dan pembinaan karakter mampu melengkapi upaya pembinaan yang selama ini dilakukan secara formal dan administratif.



Gambar2. Sambutan dari Kepala Lapas Kelas III Kota Pagar Alam oleh Rolan, SH., M.M

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling kelompok dan pembinaan karakter dapat menjadi strategi efektif dalam membangun dukungan sosial di kalangan warga binaan, khususnya kasus narkoba. Hasil ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa keterhubungan sosial dan rasa memiliki dapat menjadi faktor protektif terhadap kekambuhan perilaku adiktif. Dari sisi psikologis, konseling kelompok memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan perasaan, berbagi pengalaman, dan mendapatkan umpan balik konstruktif. Ini memperkuat aspek emosional dan instrumental dari dukungan sosial. Sedangkan pembinaan karakter memperkuat nilai-nilai internal yang menjadi dasar pengambilan keputusan yang sehat di masa depan. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari keterlibatan aktif pihak lapas dan pendekatan yang partisipatif, di mana peserta dilibatkan dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Perianto and Purwaningrum 2022). Hal ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proses perubahan diri. Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu intervensi, dinamika internal lapas, dan kebutuhan tindak lanjut pasca program (Pemasyarakatan and Pemasyarakatan 2021). Oleh karena itu, direkomendasikan adanya program lanjutan yang berkesinambungan, melibatkan konselor profesional, dan menjalin kerja sama antara lembaga pendidikan, lembaga sosial, serta aparat pemasyarakatan. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor profektif penting dalam proses rehabilitasi penyalagunaan narkoba. Dengan membuat jejaring sosial yang positif di Lapas, warga binaan memiliki sistem dukungan yang membantu mereka melewati masa hukuman dan mempersiapkan reintegrasi sosial (Bachtiar, Yulia, and Dewi 2023). Konseling berperan dalam mengatasi aspek individu, seperti Kecemasan, trauma dan ketergantungan, Sementara Pembinaan karakter menyoar pda aspek moral dan nilai kehidupan.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Kepala Lapas dan HUMAS

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kota Pagar Alam menunjukkan bahwa pendekatan konseling dan pembinaan karakter dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat dukungan sosial bagi warga binaan kasus narkoba. Melalui konseling individu dan kelompok, peserta mampu mengenali permasalahan pribadi, meningkatkan kesadaran diri, dan membangun keterhubungan sosial yang positif di dalam lingkungan lapas. Sementara itu, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai spiritual dan nasionalisme berhasil menanamkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan empati, yang penting dalam proses rehabilitasi. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba, tumbuhnya empati antar warga binaan, dan meningkatnya motivasi untuk memperbaiki diri. Dukungan dari petugas lapas turut memperkuat keberhasilan program ini, menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pihak internal lembaga dan tim pengabdian.

### Saran

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu, dinamika internal lapas, dan minimnya tindak lanjut pasca-program. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini dapat berlanjut secara berkesinambungan dengan melibatkan tenaga profesional dan memperluas jejaring kerja sama antar lembaga. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, proses rehabilitasi warga binaan narkoba dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi terhadap keberhasilan reintegrasi sosial mereka setelah masa tahanan berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Afifah, Salsabila Ae, and Kasmanto Rinaldi. 2024. "Jurnal Rectum PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KASUS NARKOBA MELALUI PEMBINAAN KEMANDIRIAN ( STUDI KASUS PADA LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA PEKANBARU )." 452-59.
- Agusalim, Agusalim, Irwan Irwan, Azaz Akbar, Fasliah Fasliah, Tarno Tarno, and Dina Sukmawati. 2023. "Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3(4):423-28. doi: 10.31004/jh.v3i4.494.
- Anggraini, Lesi, and Wita Hariani. 2022. "Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Masyarakat Kelurahan Beringin Jaya Kota Pagar Alam." 02(01):6-10.
- Bachtiar, M. R., C. Yulia, and C. Dewi. 2023. "Analisis Masalah Interaksi Sosial Warga Binaan Lapas Perempuan Berdasarkan Sosiometri." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7(2):113-22. doi: 10.26539/terapeutik.721969.
- Halik, Al, Eva Apriyanti, Zamratul Aini, Meylia Sari, Khairunnajah Siagian, and Pendekatan Rehabilitasi Remaja Pengguna Narkoba oleh Konselor Adiksi di Loka Rehabilitasi. 2024. "Pendekatan Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Remaja Pengguna Narkoba Di Loka Rehabilitasi Narkotika Nasional Kalianda." *Narkotika Nasional Kalianda" Jurnal BPI* 05(01):1.
- Hartati, Aluh. 2023. "Pengaruh Konseling Rasional Emotive Behavioral Therapy Terhadap Pelaku Bullying Pada Siswa Sma Kabupaten Lombok Barat." *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8(2):2098. doi: 10.33394/realita.v8i2.8582.
- Maswandhani Destriando, and Agus Suriadi. 2022. "Kiat-Kiat Menumbuhkan Rasa Penerimaan Diri Resident Narkoba Dengan Bimbingan Konseling Melalui Metode TC." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1(1):12-17. doi: 10.55123/abdisoshum.v1i1.482.
- Novita Anggraeni, Christyana Sandra, Abu Khoiri. 2022. "The Implementation of Protection and Fulfillment Health Right'S Policy Towards Disabilities in Jember Regency." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 11(01):1-13.
- Perianto, Eko, and Shinta Purwaningrum. 2022. "Pemahaman Konsep Konseling Dan Keterampilan Dasar Konseling Pada Mahasiswa Kelas Konseling Traumatik." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 6(1):1. doi: 10.21043/konseling.v6i1.15711.
- Pramono, Sidik. 2024. "PERAN KONSELOR ADIKSI YAYASAN AN-NUR HAJI KETERGANTUNGAN ZAT ADIKTIF COUNSELING USING THE SCALING AND HUSNUDZON Pendahuluan." 7(3):951-62.
- Renovan, Aslam Putra, Boy Macklin Pareira Prawiranegara, and Yogina Lestari Ayu. 2024. "Analisis Rantai Pasok Berkelanjutan Pada Produk Limbah Kopi Dengan Pendekatan Sirkular Ekonomi Di Perusahaan Lestari Kopi, Kabupaten Garut." *Jurnal Muhammadiyah Jakarta* (April):1-10.
- Suparno, Suryani Fajrin. 2017. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Kesadaran Diri Dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(2):173-79. doi: 10.30872/psikoborneo.v5i2.4358.

Thamrin, Asbullah, and Muh. Ilham Syaputra. 2023. "Peran Konselor Dalam Mencegah Residivis Narapidana Narkotika Pada Lapas Narkotika Kelas IIA Sungguminasa." *Sawerigading Law Journal* 2(1):1-11. doi: 10.62084/slj.v2i1.326.